

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Hepatitis B merupakan peradangan hati yang disebabkan oleh virus hepatitis B, ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan penderita terinfeksi virus hepatitis B yaitu salah dapat tertular dengan berhubungan intim serta berbagi jarum suntik dan salah satu penyebab terinfeksi virus Hepatitis B yaitu dengan tidak imunisasi Hepatitis B karena dengan melakukan imunisasi maka system imun dalam tubuh akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Secara global, hepatitis B adalah suatu ancaman kesehatan bagi masyarakat karena angka penderita yang tinggi yaitu 266 juta jiwa menderita penyakit kronis Hepatitis B dan yang meninggal kurang lebih sebesar 820.000 jiwa ditahun 2019. Hepatitis B termasuk dalam 4 kategori penyakit menular yang paling tinggi disusul oleh HIV, penyakit malaria dan TB (Liu et al., 2022).

Hepatitis B adalah penyakit menular yang dapat dicegah menggunakan vaksin, cara penularan hepatitis B yaitu dengan cara kontak langsung dengan selaput lendir seperti dan tusukan melalui kulit. Di Amerika program imunisasi tidak hanya diberikan kepada ibu hamil atau bayi baru lahir saja tetapi juga diberikan pada orang dewasa dari usia 19 tahun hingga 59 tahun dimana dinilai dapat meningkatnya penurunan kasus hepatitis B (Weng et al., 2022).

Hepatitis B yaitu salah satu tantangan kesehatan di dunia yang dapat menyebabkan sirosis, hepatocellular carcinoma bahkan dapat menyebabkan kematian pada orang dengan infeksi kronis (Ahmad Rizani, Mohammad Hakimi, 2009). WHO memprediksi sekitar 296 juta orang di dunia terinfeksi virus hepatitis B dengan penambahan setiap tahunnya 1,5 juta khusus baru dengan kasus kematian karena hepatitis B berjumlah 820.000 kasus pada tahun 2019 (World Health Organization, 2021). Indonesia menjadi salah satu Negara dengan pengidap hepatitis B nomor 2 terbanyak di antara negara-negara anggota WHO SEAR (Hadi, 2022).

Hepatitis Merupakan penyakit yang menjadi permasalahan kesehatan baik di dunia dan di Indonesia (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2023), imunisasi menjadi salah satu Upaya pencegahan penyakit dengan cara memebrikan kekebalan yang dapat dilakukan secara terus menerus, serta menyeluruh dan sesuai standar guna memberikan perlindungan kesehatan sehingga dapat memutus mata rantai penularan. Orang dengan mengidap hepatitis B berisiko jauh lebih besar terkena penyakit kronis jika terinfeksi di awal kehidupan daripada terinfeksi di masa dewasa. Bayi dengan infeksi hepatitis B memiliki sekitar 90% risiko menjadi kronis, dimana berjumlah 25-30% dapat berkembang menjadi sirosis atau karsinoma hepatoseluler primer (Depkes RI, 2002). Indonesia merupakan negara dengan endemis tinggi Hepatitis B, terbesar kedua di Negara SEAR (South East Asian

Region) setelah Myanmar. Sekitar 240 juta orang diantaranya menjadi pengidap hepatitis kronik (Rumini, Umar Zein, 2018).

Hepatitis B merupakan suatu penyakit yang berbahaya, dikarenakan Sebagian besar penderita tidak menunjukkan gejala yang khas, sehingga penderita mengalami keterlambatan diagnosis. Hepatitis adalah proses inflamasi difus pada jaringan yang dapat disebabkan oleh infeksi virus dan reaksi toksik terhadap obat dan bahan kimia. Penyakit ini menyerang dari segala usia, jenis kelamin dan ras di seluruh dunia. Hepatitis B dapat kambuh dengan atau tanpa gejala. Dimana hepatitis B dapat dicegah melalui imunisasi. Imunisasi hepatitis B harus dilakukan sesegera mungkin setelah lahir, dan imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir tergantung apakah ibu memiliki virus hepatitis B aktif pada saat melahirkan. Dan pertimbangan imunisasi hepatitis B berulang pada usia 10-12 tahun. Anak-anak 5 tahun yang belum divaksinasi hepatitis B harus divaksinasi sesegera mungkin (Rumini, Umar Zein, 2018).

Imunisasi sudah terbukti sebagai salah satu upaya kesehatan masyarakat yang sangat penting. Imunisasi telah menunjukkan keberhasilan yang luar biasa dalam pembasmian penyakit cacar yang menjadi penyebab kemaan ribuan orang. Upaya Imunisasi diselenggarakan di Indonesia sejak tahun 1956. Mulai tahun 1977 imunisasi diperluas menjadi Program Pengembangan Imunisasi dalam rangka pencegahan penularan terhadap Penyakit yang Dapat Dicegah

dengan Imunisasi (PD3I) yaitu, tuberkulosis, dieri, pertusis, campak, polio, tetanus serta hepatitis B (Tri Anisca Dillyana, 2019). Di Taiwan program pembirain imunisasi sejak baru dilahirkan berjalan lancar program imunisasi tersebut terbukti efektif dalam mengurangi angka pengularan virus hepatitis B (HBV) terbukti dengan jumlah bayi yang dilahirkan oleh ibu yang terinfeksi virus hepatitis B tidak menularkan pada bayinya (Su et al., 2019). Di dunia virus hepatitis B masih menjadi penyebab paling berbahaya bagi manusia, untuk menghentikan penyebaran virus Hepatitis B yaitu dengan melakukan imunisasi, pemerintah Indonesia membangun program perluasan imunisasi agar dapat mengurangi angka penderita Hepatitis B pada masyarakat (Pratiwi et al., 2023).

Imunisasi telah terbukti menjadi salah satu tugas bagi kesehatan Masyarakat yang paling penting, imunisasi sangat berhasil memberantas cacar yang dapat menewaskan ribuan orang. Indonesia telah melakukan Upaya imunisasi sejak tahun 1956, dan mulai tahun 1977 imunisasi diperluas menjadi program pengembangan imunisasi dalam rangka pencegahan penyebaran penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), yaitu tuberculosi atau Tb, penyakit seliaka, batuk rejan, campak, polio, tetanus dan hepatitis B. di Indonesia, jadwal imunisasi mewajibkan bayi (0-11 bulan) untuk mendapatkan imunisasi lengkap yang terdiri dari 1 dosis Heps B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-Hib, 4 dosis polio dan 1 dosis campak (Permenkes RI No. 12 Tahun

2017). Sasaran dari kegiatan GAIN UCI (Gerakan Akselerasi Imunisasi Nasional) adalah seluruh bayi usia 0-11 bulan untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap sehingga seluruh desa/kelurahan mencapai UCI (Juliana Br Sembiring, Heru Sentosa, 2018). Hepatitis B atau yang sering kita dengar HBV merupakan suatu infeksi serius yang dapat ditularkan melalui darah ataupun cairan pada tubuh. Virus Hepatitis B juga dapat ditemukan di ruang dengan endemik yang tinggi, dan penyebaran infeksi HBV dapat melalui infeksi musim perinatal dengan istilah masa kecil dengan proses yang dinamis antara virus, hepatitis, dan sistem imun manusia (Multazam et al., 2020).

Hepatitis B dapat ditularkan melalui paparan darah serta cairan tubuh lainnya, hubungan seksual, berbagi barang pribadi seperti sikat gigi, alat cukur, serta jarum suntik. Tetapi virus hepatitis B dapat dicegah dengan cara melakukan imunisasi (Lin et al., 2021). Berdasarkan penelitian terdahulu di dapatkan kesimpulan tenaga medis, pasien cuci darah, anggota keluarga pasien infeksi virus hepatitis B, dan kontak seksual dengan pasien hepatitis B. Hasil penelitian tentang kelengkapan vaksinasi hepatitis B pada usia 0-6 bulan dan kejadian hepatitis B didapatkan bahwa hampir seluruh (97,6%) bayi telah mendapatkan vaksinasi hepatitis B secara lengkap. Separuh (50,0%) dari responden yang tidak divaksinasi hepatitis B tidak terinfeksi hepatitis B, selain itu Sebagian kecil (2,4%) responden yang bayinya telah divaksinasi hepatitis B terinfeksi hepatitis B, sedangkan

seperuhnya (50,0%) responden pada bayi dengan kekebalan tidak lengkap terhadap hepatitis B pernah terpapar hepatitis B.  $\chi^2$ =hasil uji statistik menggunakan chi-square memberikan p-value  $0,005 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terhadap hubungan yang sangat kuat antara status integritas imun (Widia, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dan data yang didapatkan data dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda dimana masih adanya masyarakat yang terkena hepatitis B di seluruh puskesmas di kota Samarinda. Di Kota Samarinda Khususnya Puskesmas Trauma Center, yang dimana masih terdapat masyarakat reaktif hepatitis sehingga harus dilakukan edukasi kepada masyarakat mengenai faktor penyebab hepatitis dan pentingnya Imunisasi Hepatitis B saat bayi baru lahir agar angka reaktif hepatitis pada masyarakat dapat menurun serta tidak terdapat masyarakat yang terjangkit penyakit Hepatitis B.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungannya imunisasi dengan kejadian hepatitis B pada masyarakat di Puskesmas Trauma Center.



## 1.6 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$H_0$ = tidak ada hubungannya imunisasi dengan kejadian hepatitis pada masyarakat di Puskesmas Trauma Center

$H_a$ = Ada hubungannya imunisasi dengan kejadian hepatitis pada masyarakat di Puskesmas Trauma Center